

II. TINJAUAN PUSTAKA.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulan (berupa pikiran, perasaan, gerakan) dan respon perubahan tingkah laku tersebut boleh berwujud konkrit (yang dapat diamati) dan non konkrit (tidak dapat diamati), sehingga dari hasil belajar didapat perubahan tingkah laku.

Situasi proses belajar-mengajar di tingkat perguruan tinggi di Indonesia masih mengikuti yang berpusat kepada lembaga atau dosen, seorang dosen mengajar sekelompok mahasiswa dengan menggunakan materi yang telah dituangkan di dalam silabus. Menurut Percival dan Ellington (dalam Tuti dan Udin, 1997) metoda ini mempunyai kelemahan antara lain : 1) keberhasilan proses belajar-mengajar sangat tergantung pada kemampuan dosen mengajar. 2) Silabus seringkali dijabarkan secara tersamar dan tidak eksplisit atau terinci, sehingga interpretasi dosenpun dapat berlainan. 3) Pengajaran lebih menekankan agar dapat memberikan materi sebanyak mungkin kepada mahasiswa dalam waktu yang tersedia. Pengaturan isi langkah di dalam pengajaran sangat tergantung pada pengalaman dosen yang bersangkutan.

Teori belajar dapat dibagi menjadi behaviorisme, kognitivisme, teori belajar berdasarkan psikologi sosial dan teori belajar gagne. Selanjutnya Bart (1989) membagi proses pengajaran menjadi : 1) pengenalan, 2) suatu keinginan, suasana diciptakan untuk pelajaran tersebut. 3) Mahasiswa dimotivasi untuk berpartisipasi dan menimbulkan minat pelajaran tersebut. 4) kegunaan keterampilan yang akan didemonstrasikan tersebut hendaknya sesuai dengan pekerjaan mahasiswa yang akan datang. 5) dasar-dasar ilmu yang dibutuhkan dilakukan dengan pengetahuan yang telah dimiliki mahasiswa. 6) tujuan demonstrasi dibuat dengan jelas sehingga mahasiswa akan tahu apa yang

diharapkan dari mereka dengan mengikuti pelajaran yang telah dimiliki Mahasiswa. 7) gunakan kesimpulan untuk melengkapi demonstrasi. Kesimpulan ini dapat berupa ulangan secara cepat. Demonstrasi yang telah dilakukan atau kebanyakan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa. Buat suatu kesimpulan untuk setiap proses secara berurutan sesuai dengan waktu mendemonstrasikannya.

Sebelum melakukan pengajaran maka diperlukan untuk menetapkan patokan untuk menerapkan bentuk pengajaran yaitu : 1) fungsi khusus dapat dilakukan, fungsi orientasi, latihan dan umpan balik harus dapat dipenuhi setiap penguasaan. 2) fungsi umum dapat dilakukan, untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa harus diusahakan sebanyak mungkin variasi dalam prosedur pengajaran. Karena setiap orang mempunyai metoda tersendiri untuk memahami sesuatu yang baru. Karena satu metoda cocok bagi seseorang tapi tidak cocok bagi yang lain. Dengan demikian penggunaan cara peragaan, alat visual seperti OHP, slide proyektor, pemberian latihan dan tugas. 3) syarat-syarat batas yang menghambat, dalam menentukan bentuk pengajaran ada yang tidak mungkin dilaksanakan. Syarat batas bisa merupakan jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan, banyak dosen yang digunakan, kemampuan dan ketrampilan dosen, banyak ruangan yang tersedia dan alat bantu. 4) Efisiensi, harus ditentukan untuk pengajaran yang memerlukan biaya yang paling kecil tanpa mengurangi kualitas.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar : kemampuan mahasiswa, motivasi, perhatian, persepsi, ingatan, retensi, kondisi belajar, tujuan belajar, umpan balik (Soekamto, 1997). Dengan kemajuan zaman maka proses pembelajaran mengalami kemajuan demikian juga fungsi dosen sebagai pusat dari pembelajaran mengalami perubahan yaitu : 1) merencanakan baik untuk jangka panjang (satu semester), maupun jangka pendek (satu pertemuan). Perencanaan ini memerlukan suatu pemikiran yang matang, karena keberhasilan

[REDACTED]